

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, AKSES INFORMASI DENGAN PERAWATAN ORGAN GENITALIA EKSTERNA PESANTREN PARABEK

Zuraida⁽¹⁾, Ida Laila⁽²⁾

Email: zuraida_jauza@yahoo.co.id⁽¹⁾, idalaila1302@gmail.com⁽²⁾

Abstract: Almost all women and teenagers have vaginal discharge. It is around 60% of teenagers and 40% of fertile age women (WUS). The study aimed to determine the correlation between knowledge, attitudes and information access for teenagers toward external genitalia organs care in Islamic Boarding School Thawalib Parabek in Agam Regency in 2019. This type of research was descriptive analytic with cross sectional research design. It was conducted on January to March 2019. The populations were all teenagers in Islamic Boarding School Thawalib Parabek. They were 363 people. Then, by using proportionate random sampling technique, 78 people were chosen as the samples. The data were collected through questionnaire. Then, it was analyzed by univariate and bivariate analysis. The results of this research showed that 33.3% of respondents were less knowledgeable. Then, 42.3% of them had negative attitudes. After that, 23.1% of the respondents had less information. Next, 44.9% of them had poor maintenance access of the external genital organs. Moreover, there was a correlation between knowledge ($p = 0.003$), attitude ($p = 0.001$, $OR = 5$) and access to information ($p = 0.001$) toward external genital organs care. In short, it can be concluded that knowledge, attitudes and access to information are related to external genital organs care. Then, it is hoped that Islamic Boarding School of Thawalib Parabek stake holder provide reproductive health education to students, especially for teenagers so that their knowledge about external and maintenance genital organs care may be improved well.

Keywords: Knowledge, Attitude, Access to Information, Treatment, External Genital Organs

Abstrak: Hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami keputihan, 60% pada remaja dan 40% pada Wanita Usia Subur (WUS). Penelitian bertujuan mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Akses Informasi Remaja Putri dengan Perawatan Organ Genitalia Eksterna di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam Tahun 2019. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan pada Januari-Maret 2019. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri tingkat Tsanawiyah yaitu 363 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate random sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 78 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Analisa data meliputi analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33,3% responden berpengetahuan kurang, 42,3% dengan sikap negatif, 23,1% dengan akses informasi kurang dan 44,9% responden dengan perawatan organ genitalia eksterna kurang baik. Ada hubungan pengetahuan ($p = 0,003$), sikap ($p = 0,001$, $OR = 5$) dan akses informasi ($p = 0,001$) dengan perawatan organ genitalia eksterna. Dapat disimpulkan pengetahuan, sikap dan akses informasi berhubungan dengan perawatan organ genitalia eksterna. Diharapkan pihak Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dapat selalu memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada peserta didik khususnya remaja putri agar pengetahuan tentang perawatan organ genitalia eksterna dapat ditingkatkan dan melakukan perawatan organ genitalia eksterna dengan baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, akses informasi, perawatan organ genitalia eksterna

A. PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami keputihan, 60% pada remaja dan 40% pada Wanita Usia Subur (WUS) (Arismaya et al., 2016 p. 39-40). Di dunia angka kejadian akibat penyakit infeksi alat reproduksi diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun 1,2 juta diantaranya ditemukan di Negara berkembang, sedangkan di Indonesia menempati urutan ketujuh penyebab kematian (5,7%) di tanah air dengan prevelensi 43/1000 penduduk (Depkes, dalam Noorhidayah et al., 2014 p. 118).

Berdasarkan SDKI (2017), menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah. Dibuktikan dengan persentase wanita dan pria yang mendapatkan pelajaran tentang kesehatan reproduksi manusia (59% dan 55%), pertama kali paling banyak pada mereka yang berpendidikan SLTP (p. 31-154). Hasil SDKI-R (2012), menyebutkan bahwa sebanyak 13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat puber, bahkan 47,9% remaja putri tidak mengetahui waktu puber (BKKBN, 2012 p. 26).

Perawatan genitalia merupakan cara menjaga kebersihan diri dan menjaga kesehatan agar terhindar dari infeksi. Untuk itu perlu dilakukan perawatan alat reproduksi secara teratur seperti melakukan pembersihan dengan air dan melakukan cebok yang benar yaitu dari arah depan ke belakang. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah tertinggalnya sisa air kemih ataupun kotoran lainnya. Setelah itu keringkan vagina dengan menggunakan tisu ataupun handuk kecil (Pribakti dalam Arismaya et al, 2016 p. 40). Salah satu masalah yang timbul apabila perawatan genitalia tidak dilakukan dengan baik adalah keputihan (Humairoh et al., 2018 p. 746).

Dengan melakukan perbandingan 3 pondok pesantren yang ada di Kabupaten Agam, yaitu Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Canduang, Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, dan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek karena berdasarkan hasil survei awal dari pihak Pos Kesehatan Pesantren, informasi tentang perawatan organ genitalia eksterna masih minim dan siswi hanya mendapatkan materi tentang nama-nama anggota tubuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan akses informasi remaja putri dengan perawatan organ genitalia eksterna di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam tahun 2019?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional* yang meneliti tentang hubungan pengetahuan, sikap dan akses informasi remaja putri dengan perawatan organ genitalia eksterna di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam tahun 2019. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam Tahun 2019 pada bulan Januari-Maret 2019 dengan populasi seluruh remaja putri tingkat Tsanawiyah yang berjumlah 363 orang, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 78 orang. Data dikumpulkan berasal dari data primer dan sekunder. Data di peroleh secara analisa univariat dan bivariat yang dilakukan secara komputersisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam tahun 2019

Tabel 5.1

| No | Pengetahuan | F | % |
|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Kurang | 26 | 33.3 |
| 2 | Cukup | 29 | 37.2 |
| 3 | Baik | 23 | 29.5 |
| Jumlah | | 78 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.1 dapat di lihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 26 orang (33.3%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2014 p. 138).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting et al, (2017) yang berjudul hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal di SMK Bina Karya Mandiri Kota Bekasi sebagian responden (32,8%) memiliki pengetahuan kurang dan (67,2%) memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari sebagian responden masih memiliki pemahaman yang kurang baik tentang perawatan organ genitalia eksterna. Dilihat dari analisis jawaban yang diberikan, dimana responden menyatakan bahwa untuk membersihkan alat genitalia sebaiknya menggunakan sabun pembersih vagina, hal ini tidak sesuai karena untuk membersihkan alat genitalia wanita sebaiknya cukup menggunakan air bersih saja tanpa menggunakan zat-zat lain yang dapat mengganggu keseimbangan pH pada organ genitalia eksterna. Selain itu, responden juga tidak mengetahui pemilihan pembalut yang baik untuk digunakan pada daerah kewanitaan serta responden juga tidak mengetahui teknik membersihkan daerah kewanitaan dengan baik dan benar.

Menurut asumsi peneliti, ditemukan banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor peran guru dan akses informasi yang di peroleh oleh remaja putri. Sedangkan dalam proses belajar mengajar siswi juga tidak diberikan materi terkait kesehatan organ genitalia eksterna sehingga remaja putri tidak mengetahui dengan baik tentang perawatan organ genitalia eksterna. Selain itu responden juga kurang aktif dalam melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan ataupun datang pada saat ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja. Sementara responden yang memiliki pengetahuan baik sudah memanfaatkan berbagai informasi yang mudah di akses, baik dari media cetak maupun media elektronik seperti internet yang bisa dengan mudah menampilkan berbagai informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam tahun 2019

Tabel 5.2

| No | Sikap | F | % |
|---------------|---------|-----------|------------|
| 1 | Negatif | 33 | 42.3 |
| 2 | Positif | 45 | 57.7 |
| Jumlah | | 78 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.2 dapat di lihat bahwa responden yang memiliki sikap negatif yaitu 33 orang (42.3%).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dan sikap itu tidak dapat berlangsung di lihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2014 p. 140).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting et al, (2017) yang berjudul hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal di SMK Bina Karya Mandiri Kota Bekasi sebagian responden (40,6%) memiliki sikap negatif dan (59,4%) memiliki sikap positif.

Menurut asumsi peneliti, masih banyaknya responden yang memiliki sikap negatif, dikarenakan pengetahuan dari responden masih banyak yang kurang dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna. Responden yang bersikap positif di pengaruhi oleh pengetahuan yang baik. Selain itu, sikap adalah sesuatu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku individu. Sikap positif yang dimiliki responden untuk melakukan perawatan organ genitalia eksterna dikarenakan responden membutuhkannya dengan baik serta pengalaman di masa lalu yang ada pengaruhnya apabila siswi tersebut melakukannya sehari-hari.

Distribusi Frekuensi Akses Informasi Responden di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam tahun 2019

Tabel 5.3

| No | Akses Informasi | F | % |
|---------------|-----------------|-----------|------------|
| 1 | Kurang | 18 | 23.1 |
| 2 | Cukup | 28 | 35.9 |
| 3 | Baik | 32 | 41.0 |
| Jumlah | | 78 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.3 dapat di lihat bahwa responden yang memiliki akses informasi yang kurang yaitu 18 orang (23.1%).

Informasi adalah pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat di mengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat (Widjaja, 2009 p. 9).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Budiono, (2016) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan praktik *menstrual hygiene* genitalia di Kota Semarang sebagian responden (56,5%) memiliki akses informasi kurang dan (43,5%) memiliki akses informasi baik.

Menurut asumsi peneliti, masih banyaknya responden yang memiliki akses informasi kurang baik, dikarenakan ketersediaan akses informasi di lingkungan tempat tinggalnya atau di sekolah tidak memungkinkan mereka memperoleh informasi kesehatan reproduksi terutama tentang perawatan organ genitalia eksterna. Akses informasi bisa berupa internet, perpustakaan, media cetak ataupun elektronik. Namun pada umumnya ada sebagian siswi mengakses informasi seputar kesehatan dari informasi yang kurang tepat yaitu media internet, teman atau sumber lain yang kurang terpercaya karena akses informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi adalah informasi yang bersumber dari tenaga kesehatan atau buku kesehatan, namun untuk informasi yang paling tepat adalah informasi yang di peroleh secara langsung dari tenaga kesehatan, karena tenaga kesehatan merupakan tenaga terpercaya dan memiliki lisensi dalam memberikan informasi serta edukasi terkait masalah kesehatan, termasuk informasi tentang perawatan organ genitalia eksterna. Namun, remaja putri untuk mengakses informasi dari tenaga kesehatan cenderung kurang, hanya dilakukan sebagian responden saja.

Distribusi Frekuensi Perawatan Organ Genitalia Eksterna Responden di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam tahun 2019

Tabel 5.4

| Perawatan Organ | | | |
|------------------------|---------------------------|-----------|------------|
| No | Genitalia Eksterna | F | % |
| 1 | Kurang Baik | 35 | 44.9 |
| 2 | Baik | 43 | 55.1 |
| Jumlah | | 78 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.4 dapat di lihat bahwa responden yang memiliki perawatan organ genitalia eskterna yang kurang baik yaitu 35 orang (44.9%).

Menurut Pribakti (2012), banyak cara yang dilakukan kaum wanita untuk merawat organ intimnya agar tetap terjaga kebersihannya. Namun tak jarang cara yang dilakukannya justru berisiko. Terpenting kondisi organ intim wanita harus dalam keadaan kering. Sebab kalau lembab atau basah bisa menjadi tempat bertumbuhnya jamur dan kuman. Untuk menjaga agar tetap kering, bisa menggunakan *panty liner* atau *tissue* (p. 9-13).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al, (2012) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswi dengan tindakan perawatan organ reproduksi di Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru sebagian responden (48,0%) tidak melakukan tindakan perawatan organ reproduksi dengan baik dan (52,0%) sudah melakukan tindakan perawatan organ reproduksi dengan baik.

Dilihat dari hasil penelitian, ditemukan sebagian responden belum melakukan perawatan organ genitalia eksterna dengan baik, di mana masih banyak responden melakukan kebiasaan tidak mengeringkan vagina setelah buang air besar atau buang air kecil sebelum berpakaian, sehingga pada saat mengenakan pakaian daerah kewanitaan dibiarkan masih lembab dan basah.

Menurut asumsi peneliti, masih banyaknya responden yang belum melakukan perawatan organ genitalia eksterna dengan baik, disebabkan oleh mereka kurang mengetahui teknik perawatan organ genitalia eksterna dan mereka kurang menyadari dari resiko tidak melakukan perawatan pada organ reproduksinya, sehingga mereka kurang memiliki tindakan yang baik dalam hal melakukan perawatan.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Organ Genitalia Eksterna di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam tahun 2019

Tabel 5.5

| Pengetahuan | Perawatan Organ Genitalia Eksterna | | | | Total | | P value |
|---------------|------------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Kurang Baik | | Baik | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang | 18 | 69.2 | 8 | 30.8 | 26 | 100 | 0,003 |
| Cukup | 12 | 41.4 | 17 | 58.6 | 29 | 100 | |
| Baik | 5 | 21.7 | 18 | 78.3 | 23 | 100 | |
| Jumlah | 35 | 44.9 | 43 | 55.1 | 78 | 100 | |

Penelitian terhadap hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Organ Genitalia Eksterna menunjukkan bahwa dari 26 responden yang berpengetahuan kurang, 18 responden (69.2%) kurang baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna dan 8 responden (30.8%) baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna. Sementara dari 29 responden yang berpengetahuan cukup, 12 responden (41.4%) kurang baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna dan 17 responden (58.6%) baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna. Dan dari 23 responden yang berpengetahuan baik, 5 responden (21.7%) kurang baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna dan 18 responden (78.3%) baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna. Uji kemaknaan terhadap kedua variabel didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,003 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan perawatan organ genitalia eksterna.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori L. Green yang menyatakan bahwa salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan yang tinggi hendaknya diimbangi dengan kemampuan yang baik dalam mengaplikasikannya. Akan tetapi, tidak semua orang yang berpengetahuan tinggi bisa melakukan hal tersebut sehingga masih ada penyimpangan yang tidak diinginkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mairo et al, (2015) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja putri di pondok pesantren Sidoarjo Jawa Timur didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesehatan reproduksi remaja dengan $p \text{ value} 0,022$.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan remaja putri akan mempengaruhi kemampuan dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna. Pengetahuan merupakan faktor utama terlaksananya perawatan organ genitalia eksterna dengan benar. Responden yang berpengetahuan baik akan memberikan pemahaman yang baik tentang tujuan, manfaat serta teknik perawatan organ genitalia eksterna sehingga remaja putri dapat termotivasi dan mampu melakukan perawatan organ genitalia eksterna dengan benar, yang dapat menghindari dari resiko-resiko keluhan dengan organ reproduksi.

Namun ada responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi melakukan perawatan organ genitalia eksterna yang baik disebabkan karena faktor di luar pengetahuan seperti gaya hidup atau budaya dan faktor lingkungan keluarga maupun lingkungan luar. Dan ada responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi melakukan perawatan organ genitalia eksterna yang kurang baik, disebabkan karena faktor dari dalam diri responden itu sendiri yang tidak menerima bahwa perawatan organ genitalia eksterna penting bagi kesehatan reproduksi sehingga mendorong diri responden tersebut untuk melakukan perawatan organ genitalia eksterna yang kurang baik.

Hubungan Sikap dengan Perawatan Organ Genitalia Eksterna di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam tahun 2019

Tabel 5.6

| Sikap | Perawatan Organ Genitalia Eksterna | | | | Total | P value | OR |
|---------------|------------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Negatif | 22 | 66.7 | 11 | 33.3 | 33 | 100 | 0,001 5 |
| Positif | 13 | 28.9 | 32 | 71.1 | 45 | 100 | |
| Jumlah | 35 | 44.9 | 43 | 55.1 | 78 | 100 | |

Penelitian terhadap hubungan Sikap dengan Perawatan Organ Genitalia Eksterna menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki sikap negatif, 22 responden (66.7%) kurang baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna dan 11 responden (33.3%) baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna. Sementara dari 45 responden yang memiliki sikap positif, 13 responden (28.9%) kurang baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna dan 32 responden (71.1%) baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna. Uji kemaknaan terhadap kedua variabel didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$ dan $OR = 5$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan perawatan organ genitalia eksterna dan responden yang berpengetahuan kurang berpeluang sebesar 5 kali untuk berperilaku perawatan organ genitalia eksterna beresiko jika dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Azwar dalam Wawan & Dewi, bahwa sikap di pengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang di anggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mairo et al, (2015) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja putri di pondok pesantren Sidoarjo Jawa Timur didapatkan hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesehatan reproduksi remaja dengan $p\text{ value} 0,002$.

Menurut asumsi peneliti, banyaknya responden yang bersikap positif, dikarenakan pengaruh dari pengetahuan yang baik terutama responden yang sering ikut penyuluhan dari tenaga kesehatan, responden yang bersikap negatif, dikarenakan pengetahuan dari responden tersebut masih banyak yang kurang dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna, sehingga responden mengabaikan bahayanya yang terjadi bila tidak melakukan perawatan organ genitalia eksterna. Ada responden yang memiliki sikap yang negatif tetapi melakukan perawatan organ genitalia eksterna yang baik dan ada responden yang memiliki sikap yang positif tetapi melakukan perawatan organ genitalia eksterna yang kurang baik, hal itu disebabkan karena faktor kebiasaan, meskipun responden merasa perawatan organ genitalia eksterna itu tidak penting namun karena kebiasaan dan faktor lingkungan yang mempengaruhi responden untuk melakukan perawatan organ genitalia eksterna yang baik sehingga mendorong responden berperilaku yang baik. Begitupun sebaliknya, meskipun responden merasa perawatan organ genitalia eksterna itu penting namun karena kebiasaan dan faktor lingkungan yang mempengaruhi responden untuk melakukan perawatan organ genitalia eksterna yang kurang baik sehingga akan mendorong responden berperilaku yang kurang baik.

Hubungan Akses Informasi dengan Perawatan Organ Genitalia Eksterna di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam tahun 2019

Tabel 5.7

| Akses Informasi | Perawatan Organ Genitalia Eksterna | | | | Total | | P value |
|-----------------|------------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Kurang Baik | | Baik | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang | 15 | 83.3 | 3 | 16.7 | 18 | 100 | 0,001 |
| Cukup | 11 | 39.3 | 17 | 60.7 | 28 | 100 | |
| Baik | 9 | 28.1 | 23 | 71.9 | 32 | 100 | |
| Jumlah | 35 | 44.9 | 43 | 55.1 | 78 | 100 | |

Penelitian terhadap hubungan Akses Informasi dengan Perawatan Organ Genitalia Eksterna menunjukkan bahwa dari 18 responden yang memiliki akses informasi kurang, 15 responden (83.3%) kurang baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna dan 3 responden (16.7%) baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna. Sementara dari 28 responden yang memiliki akses informasi cukup, 11 responden (39.3%) kurang baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna dan 17 responden (60.7%) baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna. Dan dari 32 responden yang memiliki akses informasi baik, 9 responden (28.1%) kurang baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna dan 23 responden (71.9%) baik dalam melakukan perawatan organ genitalia eksterna. Uji kemaknaan terhadap kedua variabel didapatkan hasil $p\ value = 0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara akses informasi responden dengan perawatan organ genitalia eksterna.

Informasi adalah pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat di mengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat (Widjaja, 2009 p. 9).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Budiono, (2016) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan praktik *menstrual hygiene* genitalia di Kota Semarang didapatkan hubungan yang bermakna antara akses informasi dengan praktik *menstrual hygiene* genitalia dengan $p\ value 0,009$.

Menurut asumsi peneliti ketepapanan dan sumber akses informasi remaja putri tentang kesehatan reproduksi berhubungan dengan perawatan organ genitalia eksterna, dimana akses informasi seputar kesehatan paling tepat adalah informasi yang bersumber dari tenaga kesehatan atau dari buku kesehatan, tenaga kesehatan merupakan individu yang telah memiliki lisensi dan pemahaman yang baik tentang kesehatan masyarakat termasuk tentang perawatan organ genitalia eksterna. Meskipun responden mendapatkan informasi dari banyak sumber tetapi jika informasi itu tidak tepat maka akan menyebabkan responden untuk melakukan perawatan organ genitalia eksterna yang kurang baik. Namun ada responden yang hanya mendapatkan informasi dari satu sumber tetapi jika informasi itu tepat maka akan menyebabkan responden untuk melakukan perawatan organ genitalia eksterna yang baik.

D. KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan pengetahuan responden dengan perawatan organ genitalia eksterna, $p\ value = 0,003 < 0,05$.
2. Terdapat hubungan sikap responden dengan perawatan organ genitalia eksterna, $p\ value = 0,001 < 0,05$. OR 5.
3. Terdapat hubungan akses informasi responden dengan perawatan organ genitalia eksterna, $p\ value = 0,001 < 0,05$.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih pada responden yang telah ikut berpartisipasi dalam melakukan penelitian ini.

F. REFERENSI

- Anggraini, M. L. (2015). *Gambaran Perilaku Hygiene Organ Reproduksi Genitalia Eksternal Remaja Putri Di Jorong Parit Putus Kabupaten Agam Tahun 2015*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Fort De Kock Bukittinggi.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismaya, A. M. et al. (2016). *Hubungan Perawatan Genitalia Dengan Kejadian Keputihan pada Santriwati Pondok Pesantren Al Iman Sumowono Kabupaten Semarang*. Jurnal Keperawatan Anak. Volume 3, Nomor. 1, November 2016.
- Attieh, E. et al. (2016). *Feminine Hygiene Practices Among Female Patients and Nurse in Lebanon*. DOI 10.1186/s12978-016-0182-4.
- Ayuningtyas, D. N. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*.
- Bawden, J & Vicky. M. (2011). *Promosi Kesehatan Dalam Kebidanan: Prinsip & Praktik*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- BKKBN. (2012). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun)*. Jakarta. <http://bkkbn.go.id/>
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekt Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Efendi, F & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ginting et al. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksternal di SMK Bina Karya Mandiri Kota Bekasi*. Jurnal Kesehatan Bhakti Husada Voulum. 4/No. 2/2018.
- Hasnita et al. (2009). *Modul Blok 3: Kesehatan Reproduksi*. Bukittinggi: Fort De Cock Press.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Humairoh, F. et al. (2018). *Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putiri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 6, Nomor 1, Januaari 2018. ISSN: 2356-3346.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari et al. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: EGC.
- Mairo, Q. K. N. et al. (2015). *Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur*. Volume 47 Nomor. 2, Juni 2015. pISSN: 0126-074X; eISSN: 2338-6223.
- Mardalena, Ria M. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Sebagai Upaya Pencegahan Keputihan*. Universitas Sumatera Utara.

- Marmi. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, Heri D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Noorhidayah, et al. (2014). *Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Kebersihan/Genitalia Eksterna di SMU Negeri 8 Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara*. Volume. 5 Nomor. 2 Desember 2014. ISSN: 2086-3454.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T & Bobby Indra U. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prayitno, Sunyoto. (2014). *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: Saufa.
- Pribakti, B. (2012). *Tips dan Trik Merawat Organ Intim: Panduan Praktis Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Purwoastuti, Endang & Elisabeth S. W. (2015). *Panduan Materi: Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Puspitaningrum, Dewi. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang*. ISBN: 978-602-18809-0-6.
- Puspitaningrum, Dewi et al. (2012). *Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksterna pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Volume. 7 Nomor. 2. Agustus 2012.
- Putri et al, (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi Dengan Tindakan Perawatan Organ Reproduksi di Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru*. Volume. 1, No. 4, Mei 2012.
- Putri, Syecha Novierna. (2016). *Hubungan Akses Informasi Kesehatan Dengan Health Literacy*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Rohan, Hasdianah H. (2017). *Buku Kesehatan Reproduksi: Pengenalan Penyakit Menular Reproduksi dan Pencegahan*. Malang: Intimedia.
- Saputri, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Perawatan Organ Reproduksi Eksternal Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Bukittinggi Tahun 2017*. Laporan Tugas Akhir. Program Studi Diploma IV Kebidanan STIKes Fort De Kock Bukittinggi.
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistyoningtyas, Sholaikhah et al. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja dalam Merawat Organ Reproduksi di SMAN Kerjo Karanganyar*. Jurnal Penelitian Humaniora. Volume. 21, Nomor. 2, Oktober 2016.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. (2018). *Buku Remaja*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- UNICEF. (2018). *Fakta Cepat: Sembilan hal yang tidak Anda ketahui tentang menstruasi*. <https://www.unicef.org/press-releases/fast-facts-nine-things-you-didnt-know-about-menstruation>. Di akses pada tanggal 30 Januari 2019.

- Wahyudi, S. (MCR-PKBI). *Modul Kesehatan: Reproduksi Remaja*. Bandung: Mitra Citra Remaja. Seri 1-7.
- Wawan A & Dewi M. (2011). *Teori & Pengukuran: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2015). *Visual The Problems and Generating Solutions For Adolescent Health In The African Region*. (<https://afro.who.int/sites/default/files/2018-05/ASRH- AFRO - AH workshop report.pdf>). Di akses pada tanggal 23 Januari 2019.
- Widjaja, H.A.W. (2009). *Komunikasi: Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirakusumah et al. (2014). *Obstetri Fisiologi: Ilmu Kesehatan Reproduksi Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Yanti. (2011). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi (Untuk Mahasiswa Kebidanan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Yusuf dan Budiono, (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia di Kota Semarang*. ISSN 2227-4252.